

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini, proses pembelajaran dalam dunia pendidikan melibatkan interaksi erat antara guru, siswa, wali murid, serta lingkungan belajar yang saling terkait untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bimbingan belajar merupakan salah satu layanan dalam sektor jasa pendidikan yang berperan membantu pendidikan formal dengan meningkatkan kualitas belajar siswa. Kesulitan belajar yang dialami siswa dapat diatasi dengan menerapkan metode belajar yang lebih efektif melalui program bimbingan belajar. Motivasi belajar siswa yang rendah, baik di sekolah maupun di rumah, dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kurang optimalnya layanan bimbingan belajar serta minimnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar yang seharusnya dapat meningkatkan motivasi siswa.[1] Peran teknologi informasi atau sistem informasi dalam dunia pendidikan sangatlah krusial, karena keberadaannya dapat meningkatkan efektivitas pemanfaatan investasi yang telah dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang optimal. Bisnis di bidang pendidikan terus berkembang pesat karena permintaannya yang selalu meningkat. Sesuai dengan UU No. 2 Tahun 1985, tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia secara utuh. Selain itu, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat.[2] Sebelum pandemi COVID-19 terjadi, proses belajar mengajar dilakukan secara tatap muka di sekolah, di mana para siswa

menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam belajar. Namun, meskipun pandemi berlangsung, kegiatan pembelajaran tetap harus berjalan karena pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tidak boleh dihentikan.[3]

Wabah pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19), yang dinyatakan oleh *World Health Organization* pada awal tahun 2020, membawa dampak signifikan bagi dunia pendidikan. Sebagai respon, pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yang mewajibkan proses pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah pada semua jenjang pendidikan. Penutupan sekolah ini menyebabkan para peserta didik kehilangan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan teman-teman dan guru mereka.[4]

Peluang pasar untuk bimbingan belajar saat ini semakin berkembang karena adanya kebijakan pemerintah melalui Standar Nasional Pendidikan dan ketatnya Ujian Nasional (UN), serta seleksi masuk ke sekolah favorit yang banyak diminati. Selain itu, pendirian lembaga bimbingan belajar menjadi lebih menarik dan menguntungkan dengan biaya investasi yang relatif ringan berkat sistem bisnis waralaba (*franchise*). Berbagai jenjang pendidikan yang ada mendorong banyak orang tua untuk mendaftarkan anaknya ke bimbingan belajar sebagai tambahan les.[5] Terdapat beberapa lembaga bimbingan belajar ternama yang menyediakan peluang bisnis waralaba bagi para investor yang tertarik berbisnis di bidang pendidikan non formal, seperti kursus, pelatihan, atau bimbingan belajar, salah satunya adalah bimbingan belajar Yayasan Pendidikan Anak Hebat (Ahe).

Beberapa lembaga bimbingan belajar terkenal menawarkan kesempatan bisnis waralaba bagi para investor yang ingin terjun ke sektor pendidikan non formal, seperti kursus, pelatihan, atau bimbingan belajar, salah satunya adalah Yayasan Pendidikan Anak Hebat (Ahe). Yayasan Pendidikan Anak Hebat (Ahe) unit 783 Pamoyanan merupakan lembaga pendidikan yang menyediakan layanan

pembelajaran secara langsung (tatap muka). Hal ini disesuaikan dengan target peserta didik yang berusia antara 5 hingga 8 tahun. Mayoritas anak yang mengikuti bimbingan belajar ini sedang dalam tahap persiapan untuk memasuki jenjang Sekolah Dasar (SD). Seiring dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka tahun 2024, siswa SD kelas 1 kini diwajibkan memiliki kemampuan membaca sejak awal agar dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas secara optimal. Kemampuan membaca merupakan aktivitas memahami isi bacaan yang disampaikan oleh penulis, dengan harapan pembaca dapat memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Oleh karena itu, kemampuan membaca menjadi aspek penting bagi calon peserta didik. Bahkan, beberapa Sekolah Dasar kini menerapkan tes seleksi membaca dan menulis sebagai syarat penerimaan siswa baru, guna memastikan kesiapan mereka untuk mengikuti proses pendidikan di sekolah yang diharapkan oleh orang tua. [6]. Menjelang masa penerimaan siswa baru di tingkat Sekolah Dasar, para orang tua umumnya mulai aktif mendaftarkan anak-anak mereka, terutama bagi yang belum menguasai kemampuan membaca dan menulis, agar dapat lolos seleksi masuk. Kondisi ini menyebabkan peningkatan jumlah peserta les di Yayasan Pendidikan Anak Hebat (Ahe) unit 783 Pamoyanan. Namun, dalam menghadapi lonjakan tersebut, yayasan masih menghadapi berbagai kendala, khususnya dalam hal pendataan dan pendaftaran siswa, pencarian data murid, serta pengelolaan data pembayaran. Proses pendataan masih dilakukan secara manual dengan tulisan tangan, yang sering kali tidak akurat dan tidak membedakan secara jelas antara siswa aktif dan yang sudah tidak aktif, karena data tidak diperbarui secara rutin. Selain itu, keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi komputer menyebabkan pelayanan menjadi lambat dan rawan kesalahan dalam pencatatan maupun pelaporan. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem penyimpanan data yang lebih

baik dan efisien. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, dirancanglah sistem informasi bimbingan belajar berbasis web yang dapat menyajikan informasi secara digital dan diakses melalui komputer.[7]

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun dari permasalahan diatas, maka didapatkan suatu identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Pengelolaan administrasi pendaftaran di bimbingan belajar masih menghadapi kendala karena prosesnya dilakukan secara manual, sehingga pencarian data menjadi tidak efisien dan memakan waktu.
2. Sering terjadi kehilangan data siswa karena belum adanya sistem pencatatan yang terstruktur dan rapi.
3. Informasi terkait pembayaran siswa rentan hilang atau tidak tercatat dengan baik karena belum memiliki sistem penyimpanan yang memadai.
4. Penyampaian informasi kepada pengajar, wali murid, dan terkait jadwal kegiatan siswa masih kurang efektif, karena hanya disampaikan melalui grup WhatsApp. Hal ini menyebabkan informasi sering terlambat atau tidak tersampaikan sepenuhnya, apalagi pencatatannya masih dilakukan secara manual di buku, yang rawan kesalahan dan ketidaktepatan.

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari prose pembuatan sistem informasi berbasis web pada Yayasan Pendidikan Anah Hebat (Ahe) unit 783 Pamoyanan ini adalah sebagai Sistem Informasi Bimbingan Belajar yang akan dirancang untuk Yayasan Pendidikan Anak Hebat (Ahe) unit 783 Pamoyanan mencakup fitur pendaftaran siswa, pengelolaan data murid, pengaturan jadwal kegiatan, serta pengelolaan pembayaran SPP.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat dari pembuatan sistem informasi berbasis web pada Yayasan Pendidikan Anah Hebat (Ahe) unit 783 Pamoyanan ini adalah sebagai berikut:

- a. Mempermudah pemilik dan pengajar di Bimbingan Belajar Anak Hebat (Ahe) dalam mengakses serta memperoleh informasi yang dibutuhkan.
- b. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada siswa serta orang tua/wali melalui sistem yang lebih profesional di lingkungan Bimbingan Belajar Anak Hebat (Ahe).
- c. Mengembangkan sistem yang *user-friendly* sehingga dapat digunakan dengan mudah oleh seluruh pengguna web Bimbingan Belajar Anak Hebat (Ahe).
- d. Mendukung kelancaran proses kerja, terutama dalam hal administrasi dan pembuatan laporan, agar lebih efisien dan terstruktur.
- e. Sebagai salah satu syarat kelulusan program sarjana Universitas Nusa Mandiri.